

Pengaruh Budaya Belajar Dan Karakteristik Kepribadian Mahasiswa Terhadap Kepuasan Belajar Melalui Kesiapan Belajar Daring Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Yuyun Sulistyowati¹, Susan Febriantina², Roni Faslah³

¹ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

² Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

³ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: 03 Agustus 2021;

Accepted:

Published:

Keywords:

budaya belajar, karakteristik kepribadian mahasiswa, kesiapan belajar daring, kepuasan belajar, pembelajaran daring.

Abstract

This study aims to determine the influence of learning culture, student personality characteristics, readiness to learn boldly on learning satisfaction. The research was conducted for 7 (seven) months starting from December 2020 to June 2021. The research method was quantitative with the type of research that was explanatory. The sample used in this study found 198 respondents from the education students of the Faculty of Economics, State University of Jakarta. The data collection technique used a proportional random technique. The data analysis technique used SmartPLS software version 3.0 PLS (Partial Least Square) with structural equation analysis (SEM). The results showed that each variable had a significant effect.

Abstrak

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya belajar, karakteristik kepribadian mahasiswa, kesiapan belajar daring terhadap kepuasan belajar. Penelitian dilakukan selama 7 (tujuh) bulan dimulai dari bulan Desember 2020 hingga Juni 2021. Metode penelitian secara kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu eksplanatori. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 198 responden mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik acak proporsional. Teknik analisis data menggunakan software SmartPLS versi 3.0 PLS (Partial Least Square) dengan analisis persamaan Struktural (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki pengaruh yang signifikan.

How to Cite:

Sulistyowati, Y., Febriantina, S., & Faslah, R. (2021). Pengaruh Budaya Belajar Dan Karakteristik Kepribadian Mahasiswa Terhadap Kepuasan Belajar Melalui Kesiapan Belajar Daring Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta . *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran dan Akuntansi*, <https://doi.org/10.21009/JPEPA.007.x.x>

* Corresponding Author.

yuyunsulistyowati14@gmail.com Yuyun Sulistyowati

PENDAHULUAN

Indonesia dihadapkan dengan tantangan era Revolusi Industri 4.0 yang tak hanya mencakup aspek sosial, ekonomi dan teknologi saja namun aspek dalam bidang pendidikan mau tak mau harus ikut andil dalam beradaptasi dengan era yang ada. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran daring akan menjadi hal yang sangat menjanjikan untuk sebuah metode pembelajaran di masa depan. Para peneliti, profesional maupun instansi pendidikan sepakat bahwa e-learning mampu memberikan hasil yang lebih baik dalam bidang akademis jika dibandingkan dengan pembelajaran tradisional serta mampu meningkatkan kepuasan belajar siswa (Baber, 2020). Kepuasan dengan pembelajaran daring menjadi 'kesiapan bersama' yang muncul atas dasar kesepakatan siswa mengenai harapan dan pengalaman yang telah dilalui saat mengikuti pembelajaran daring seperti waktu dan ruang pembelajaran daring, tuntutan diri, peran teman sebaya dan guru (Landrum et al., 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh (Baber, 2020; Shao, 2019) membuktikan bahwa sejauh ini pembelajaran daring mampu meningkatkan motivasi belajar, kecenderungan emosional untuk terus menerus belajar, memfasilitasi keaktifan diskusi antara teman sebaya dan tingkat kepuasan siswa serta mampu mengurangi jumlah putus sekolah daring. Hal ini secara berurutan berdampak dengan meningkatnya pengetahuan dan pembelajaran daring. Namun disisi lain hambatan yang diungkapkan oleh (Landrum et al., 2020; Liu, 2019) pembelajaran daring memberikan dampak ketergantungan pada teknologi dan media untuk mengakses konten intruksional dan instruktur, ketidakpuasan dengan interaksi daring dan ketidakpastian tentang evaluasi pembelajaran menjadi hal menakutkan bagi sebagian mahasiswa. Berdasarkan data pra riset yang telah dilakukan peneliti terhadap 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ, dapat diketahui bahwa 38% mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ merasa puas akan pembelajaran daring yang telah berjalan. Namun masih ditemukan mahasiswa yang menganggap bahwa dirinya tidak puas sebesar 27% dan sisanya yaitu 35% masih ragu-ragu dengan pembelajaran daring. Penyebab menurunnya kepuasan belajar mahasiswa antara lain sulitnya berinteraksi dan komunikasi yang efektif ketika proses perkuliahan, terbatasnya ruang diskusi antara mahasiswa dengan teman sebaya maupun dosen, menurunnya motivasi mahasiswa, hingga jam kuliah yang tak menentu menjadikan mahasiswa merasa kurang istirahat sehingga mempengaruhi kinerjanya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Bagi mahasiswa budaya mencerminkan sifat, nilai, kepercayaan dan pola perilaku. Untuk itu penting bagi setiap dosen menyadari faktor budaya dalam pendidikan karena pembelajaran bersifat *multicultural*. Selain budaya belajar, salah satu kunci dari proses pembelajaran daring adalah efektivitas dari beberapa komponen yang terlibat seperti teknologi serta karakteristik pengajar dan peserta didik (Pangondian et al., 2019). Karakteristik mahasiswa merupakan seluruh kelakuan dan kemampuan yang ada dalam diri mahasiswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga dapat menentukan aktivitas (belajar) yang akan dilakukan untuk membantu meraih cita-citanya (Hernawati, 2011).

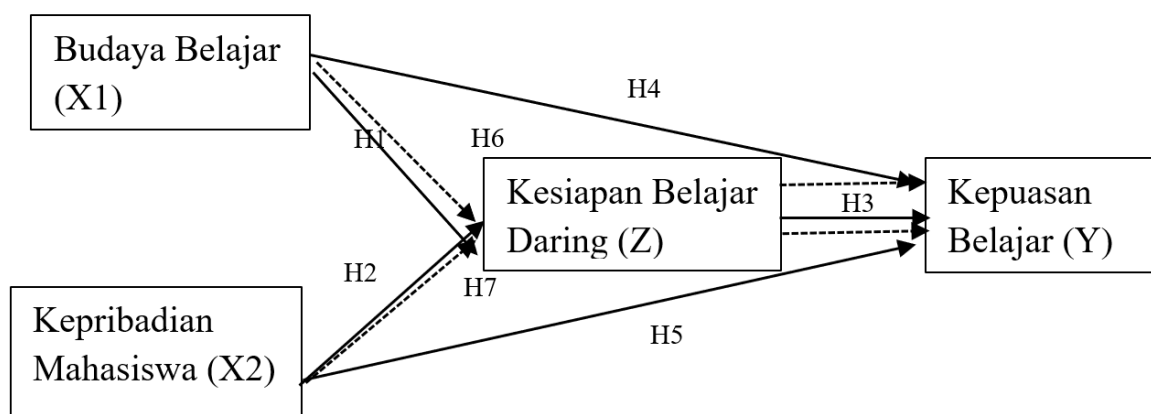
Menurut (Kumar, 2021) mengungkapkan kesiapan belajar sebagai keterampilan dasar yang dibutuhkan siswa untuk mengikuti sebuah aktivitas pembelajaran yang menekankan pada manajemen pembelajaran yang mandiri dan memahami pengalaman pribadi Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian lebih lanjut mengenai fenomena yang telah dikemukakan diatas. Peneliti mengangkat judul penelitian terkait **“Pengaruh Budaya Belajar dan Karakteristik Mahasiswa terhadap Kepuasan Belajar melalui Kesiapan Belajar Daring Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”**

LANDASAN TEORI

Kepuasan belajar dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi perasaan puas karena terpenuhinya harapan dari sebuah kegiatan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Teori kepuasan belajar memandang posisi peserta didik sebagai seorang konsumen yang mampu memberikan respon atas suatu kegiatan (belajar-mengajar) berdasarkan perbandingan antara harapan dan kenyataan yang mereka terima (Gede & Dwiyana, 2019). Borotis & Poulymenakou dalam (Purwandani, 2017) menyatakan bahwa kesiapan pembelajaran daring (*e-learning readiness*) adalah kesiapan mental atau fisik suatu organisasi untuk suatu pengalaman pembelajaran Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Ramadhanu et al., 2019) yang menyimpulkan bahwa kesiapan belajar daring merupakan kesiapan mental atau fisik dari suatu organisasi atau individu untuk pengalaman belajar. Pelajar yang baru mengikuti proses pembelajaran daring, cenderung untuk menghabiskan banyak waktu untuk membiasakan diri dengan penggunaan teknologi, menggunakan pendekatan baru untuk dapat memahami

pengajaran dan pembelajarn daring secara keseluruhan, dan mulai mengimplementasikan dengan proses.

Menurut Hernawati (2011) mengungkapkan bahwa karakteristik peserta didik adalah keseluruhan kelakukan dan kemampuan yang ada pada peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya yang dapar menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Dengan demikian penentuan dalam tujuan belajar harus dikaitkan atau disesuaikan dengan keadaan maupun karakteristik peserta didik. Dalam konteks penelitian ini peserta didik yang dimaksud adalah mahasiswa. Faktor lainnya yang diprediksi mempengaruhi kepuasan belajar selain kesiapan belajar daring dan karakteristik kepribadian mahasiswa adalah budaya belajar. Melalui penelitiannya Muslikh dan Deviastri (2017) mendefinisikan bahwa budaya belajar diartikan sebagai proses untuk membentuk kepercayaan, perilaku dan nilai seorang individu yang mendorongnya untuk melakukan pembelajaran. Sementara itu Nugraha dan Ambiyar (2018) menyimpulkan bahwa budaya belajar merupakan pandangan hidup atau cerminan mutu kehidupan sekolah yang perkembangannya didasarkan oleh semangat dan nilai yang dianut sekolah baik itu lingkungan, suasana, rasa, sifat, perilaku, sikap dan iklim sekolah sehingga mampu menumbuhkan kecerdasan, dan keterampilan peserta didik dalam bentuk kerja sama warga sekolah baik itu kedisiplinan, tanggung jawab, motivasi belajar maupun hal hal yang berkaitan dengan hasil belajar. Dari literasi teori di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:



Sumber: data diolah Peneliti, 2021

Gambar 1. Konstelasi Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 198 mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang terdiri dari mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Pendidikan Akutansi, Pendidikan Bisnis dan Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2017 dan 2018. Data dikumpulkan menggunakan kuisisioner melalui google form. Penelitian ini memiliki 2 variabel bebas yaitu budaya belajar dan karakteristik kepribadian mahasiswa, satu variabel mediasi yaitu kesiapan belajar daring dan variabel terikat yaitu kepuasan belajar. Budaya belajar merupakan sifat dan kepercayaan mahasiswa yang berlandaskan semangat dan nilai-nilai yang dianutnya dalam upaya mencari informasi, mengikuti pembelajaran dan berbagi pengetahuan yang akan membentuk pola kebiasaan dalam aktivitas pembelajaran. Variabel ini menggunakan kuisisioner adopsi yang telah digunakan oleh beberapa ahli yaitu (Fitri & Putra, 2019; Nugraha & Ambiyar, 2018; Santosa, 2017), dengan indikator yang terdiri dari 4 indikator lingkungan belajar, intensitas belajar, kebiasaan belajar dan gaya belajar.

Sementara itu variabel karakteristik kepribadian mahasiswa merupakan kepribadian khas dari peserta didik yang dapat menumbuhkan kemampuan sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosial sehingga dapat membentuk pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Terdiri dari 4 indikator teratur, *self directed learning*, motivasi, *computer anxiety*. Indikator tersebut telah digunakan oleh beberapa ahli yaitu (Joosten & Cusatis, 2020; Nakayama et al., 2014; Ghazal et al., 2018). Variabel kesiapan belajar daring merupakan kondisi fisik maupun mental seseorang yang siap untuk menerapkan dan melakukan aktivitas pembelajaran di lingkungan daring. Terdiri dari 4 indikator efikasi diri komputer/internet, efikasi diri dalam berkomunikasi, kontrol diri, inovasi. Indikator tersebut telah digunakan oleh beberapa ahli yaitu (Astuti & Dian, 2019; Basol et al., 2018; Wei & Chou, 2020). Variabel kepuasan belajar merupakan perasaan senang karena terpenuhinya harapan berdasarkan pengalaman mengikuti aktivitas pembelajaran daring. Terdiri dari 5 indikator yaitu *tangible*, *emphaty*, *perceived usefullnes*, *flexibility*, *experience*. Indikator tersebut telah digunakan oleh beberapa ahli yaitu (Afriyeni & Rahayuningsih, 2020; Irawati & Jonatan, 2020; Suryani, 2021).

Model yang digunakan pada penelitian ini adalah *Structural Equation Modelings* dengan aplikasi SmartPLS 3.0. Menurut (Riefky & Hamidah, 2019) PLS merupakan analisis persamaan

Structural Equation Modelling (SEM) yang digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dan menjelaskan hubungan teoritikal diantara kedua variabel tersebut. Menurut (Riefky & Hamidah, 2019) PLS merupakan analisis persamaan *Structural Equation Modelling (SEM)* yang digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dan menjelaskan hubungan teoritikal diantara kedua variabel tersebut. Untuk pengujian hipotesis melihat nilai *t-statistic*. Dengan pendekatan nilai stastistik yang digunakan sebesar 5%, sehingga nilai kritis pada *t-statistics* ditetapkan sebesar 1,96. Berdasarkan ketetapan tersebut, apabila *nilai t-statistics* > 1,96 maka hipotesis dari tingkat signifikasi dapat diterima. Sebaliknya apabila *nilai t-statistic* < 1,96 maka tingkat signifikasi ditolak.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil uji distribusi frekuensi terkait dengan karakteritik responden ini menghimpun responden sebanyak 198 responden dengan kualifikasi merupakan mahasiswa kependidikan fakultas ekonomi UNJ angkatan 2017 dan 2018 yang telah mengikuti pembelajaran daring minimal lebih dari 1 semester. Berdasarkan jenis kelamin, responden di katergorikan menjadi 2 yaitu, perempuan dan laki laki. Data deskriptif jenis kelamin responden dapat dilihat dengan tabel berikut:

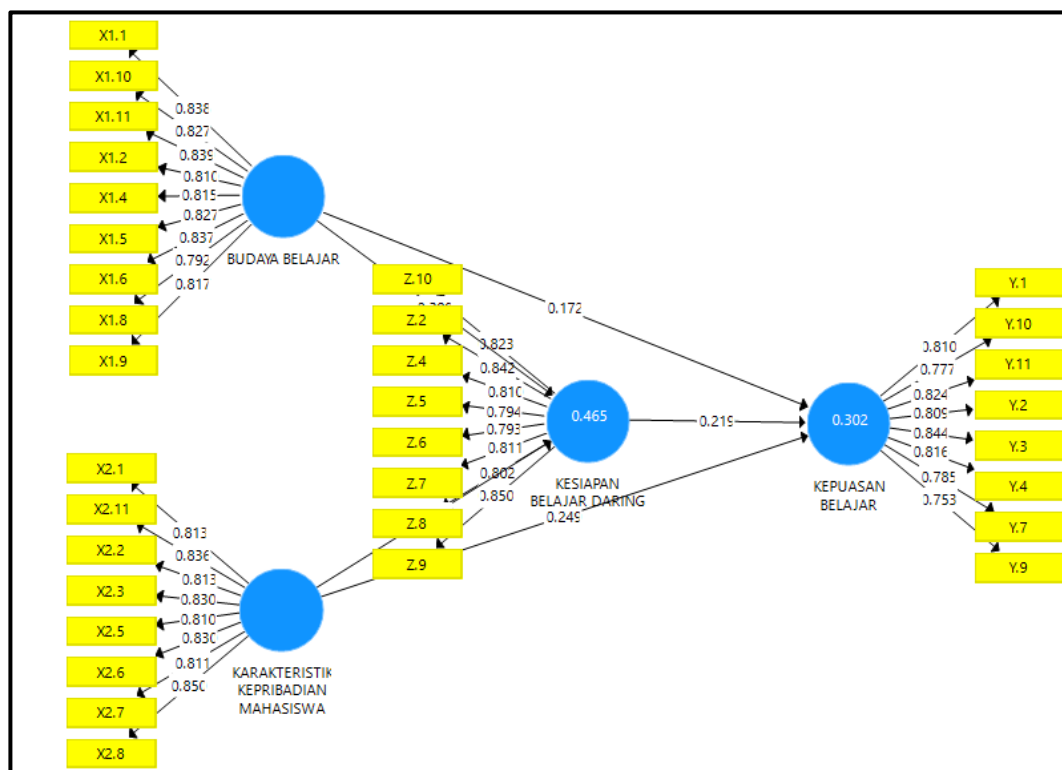
Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	26	13%
Perempuan	172	87%
Total	198	100%

Sumber: data diolah peneliti, tahun 2021

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 (13%) dan responden yang berjenis perempuan sebanyak 172 (87%).

Hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan SmartPLS akan dijelaskan pada analisis *outer model* dan *inner model*. Dimana kedua hasil dari analisis tersebut akan menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (budaya belajar, karakteristik kepribadian mahasiswa dan kesiapan belajar daring) baik langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini dihasilkan bentuk *outer model* sebagai berikut:



Sumber: data diolah peneliti, tahun 2021

Gambar 2 Outer Model

Gambar diatas menunjukkan bahwa konstruk budaya belajar diukur dengan 9 item yaitu X1.1, X1.2, X1.4, X1.5, X1.6, X1.8, X1.9, X1.10, X1.11. Untuk karakteristik kepribadian mahasiswa diukur dengan 8 item yaitu X2.1, X2.2, X2.3, X2.5, X2.6, X2.7, X2.8, X11. Untuk kesiapan belajar daring diukur dengan 8 item yaitu Z.2, Z.4, Z.5, Z.6, Z.7, Z.8, Z.9, Z.10. Untuk kepuasan belajar diukur dengan 8 item yaitu Y.1, Y.2, Y.3, Y.4, Y.7, Y.9, Y.10. Nilai diatas menunjukkan adanya korelasi antara indikator dengan kosntruknya. Nilai loading adalah menuju indikator yang menunjukkan bahwa penelitian menggunakan indikator reflektif yang relatif sesuai untuk mengukur pengaruh atau hubungan yang akan diteliti (hipotesis) dilambangkan dengan anak panah antar konstruk. Berdasarkan gambar konstelasi di atas, hasil perhitungan *loading factors* dengan software SmartPLS versi 3 dinyatakan bahwa variabel budaya belajar, karakteritik mahasiswa, kesiapan belajar daring dan kepuasan belajar signifikan. Kemudian peneliti menganalisis kembali data tersebut dengan pendekatan PLS yang dilakukan dengan mengevaluasi *measurement model* dan *structural model*.

A. Evaluasi Outer Model

1. Uji Validitas

Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai nilai *loading factors* 0,5 terhadap konstruk yang dituju. Output SmartPLS untuk *loading factors* menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Loading Factors

Item pernyataan	Budaya belajar	Karakteristik kepribadian mahasiswa	Kepuasan belajar	Kesiapan belajar daring
BB.1	0,838			
BB.2	0,810			
BB.4	0,815			
BB.5	0,827			
BB.6	0,837			
BB.8	0,792			
BB.9	0,817			
BB.10	0,827			
BB.11	0,839			
KKM.1		0,813		
KKM.2		0,813		
KKM.3		0,830		
KKM.5		0,810		
KKM.6		0,830		
KKM.7		0,811		
KKM.8		0,850		
KKM.11		0,836		
KB.1			0,810	
KB.2			0,809	
KB.3			0,844	
KB.4			0,816	
KB.7			0,785	
KB.9			0,753	
KB.10			0,777	
KB.11			0,824	
KBD.2				0,842
KBD.4				0,810
KBD.5				0,794
KBD.6				0,793
KBD.7				0,811
KBD.8				0,802
KBD.9				0,850
KBD.10				0,823

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa seluruh koefisien indikator memiliki nilai $< 0,5$ yang dapat diartikan bahwa indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *convergent validity*. Lebih lanjut, sebuah indikator juga perlu diuji *discriminant validity* untuk menentukan indikator tersebut reflektif atau tidak. Metode yang digunakan untuk melihat *discriminant validity* dalam penelitian ini dengan melihat nilai *Square Root Of Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai yang disarankan adalah diatas $0,5$. Berikut merupakan nilai AVE dalam penelitian ini:

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Budaya Belajar (X1)	0,677
Karakteristik Kepribadian Mahasiswa (X2)	0,679
Kepuasan Belajar (Y)	0,644
Kesiapan Belajar Daring (Z)	0,666

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai ave dari budaya belajar, karakteristik, kepribadian mahasiswa, kesiapan belajar daring dan kepuasan belajar di atas $0,5$. Nilai AVE terendah adalah sebesar 0.644 pada variabel kepuasan belajar.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dari indikator yang mengukur konstruk. Hasil *composite reliability* akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika nilai tersebut diatas $0,7$. Berikut adalah nilai *composite reliability* dalam penelitian ini:

Tabel 4. Composite Reliability

Variabel	Composite Reability
Budaya Belajar	0,950
Karakteristik Kepribadian Mahasiswa	0,944
Kepuasan Belajar	0,935
Kesiapan Belajar Daring	0,941

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk adalah diatas $0,7$ yang menunjukkan semua konstruk pada model penelitian memenuhi *discriminant validity*. Nilai *composite* terendah adalah kepuasan belajar sebesar 0.935 . Uji

reabilitas juga bisa diperkuat dengan *Cronbach's Alpha* dengan nilai yang disarankan adalah $> 0,6$. Berikut merupakan nilai *Cronbach's Alpha* pada penelitian ini:

Tabel 5. Cronbach's Alpha

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Budaya belajar	0,940
Karakteristik kepribadian mahasiswa	0,933
Kepuasan belajar	0,921
Kesiapan belajar daring	0,928

Dari tabel diatas *Cronbach's Alpha* untuk konstruk penelitian ini menunjukkan nilai $> 0,6$ maka indikator yang mengukur konstruk dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

B. Evaluasi Inner Model

PLS menggunakan *nonparametric test* untuk menentukan tingkat signifikansi dari path coefficient, dimana nilai t (t-value) yang dihasilkan dengan menjalankan algoritma bootstrapping pada SmartPLS digunakan untuk menentukan diterima tidaknya hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dengan melihat t-statistic $>$ t-tabel 1.96 (signifikansi 5% berdasarkan syarat PLS-SEM) dan nilai p-value $<$ 0.05. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Path Coefficients

Variabel	Original Sample	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
Budaya Belajar (X1) -> Kepuasan Belajar (Y)	0,172	0,177	0,094	1,829	0,068
Budaya Belajar (X1)-> Kesiapan Belajar Daring (Z)	0,399	0,405	0,063	6,304	0,000
Karakteristik Kepribadian Mahasiswa (X2) -> Kepuasan Belajar (Y)	0,249	0,253	0,077	3,237	0,001
Karakteristik Kepribadian Mahasiswa (X2) -> Kesiapan Belajar Daring	0,368	0,367	0,074	4,938	0,000

(Z)					
Kesiapan Belajar Daring (Z) -> Kepuasan Belajar_(Y)	0,219	0,221	0,097	2,256	0,024

H¹: Pengaruh Budaya Belajar (X1) terhadap Kesiapan Belajar Daring (Z)

Berdasarkan hasil perhitungan *Path Coeficient* yang ditunjukkan pada tabel IV.19 dapat dilihat nilai *original sample* 0.399, *t-statistics* 6.304 > 1.96 dan nilai *P Values* 0.000 < 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, variabel budaya belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan belajar daring

H²: Pengaruh Karakteristik Kepribadian Mahasiswa (X2) terhadap Kesiapan Belajar Daring (Z)

Berdasarkan hasil perhitungan *Path Coeficient* yang ditunjukkan pada tabel IV.19 dapat dilihat nilai *original sample* 0.368, *t-statistics* 4.938 > 1.96 dan nilai *P Values* 0.000 < 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, variabel karakteristik kepribadian mahasiswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan belajar daring

H³: Pengaruh Kesiapan Belajar Daring (Z) terhadap Kepuasan Belajar (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan *Path Coeficient* yang ditunjukkan pada tabel IV.19 dapat dilihat nilai *original sample* 0.219, *t-statistics* 2.256 > 1.96 dan nilai *P Values* 0.024 < 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, variabel kesiapan belajar daring berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar.

H⁴: Pengaruh Budaya Belajar (X1) terhadap Kepuasan Belajar (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan *Path Coeficient* yang ditunjukkan pada tabel IV.19 dapat dilihat nilai *original sample* 0.172, *t-statistics* 1.829 < 1.96 dan nilai *P Values* 0.068 > 0.05. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan variabel X1 dan Y adalah positif sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya belajar berpengaruh lemah terhadap kepuasan belajar.

H⁵: Karakteristik Kepribadian Mahasiswa (X2) terhadap Kepuasan Belajar (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan *Path Coeficient* yang ditunjukkan pada tabel IV.19 dapat dilihat nilai *original sample* 0.249, *t-statistics* 3.237 > 1.96 dan nilai *P Values* 0.001 < 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, variabel karakteristik kepribadian mahasiswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar.

Pada penelitian ini terdapat variabel kesiapan belajar daring yang

dijadikan sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil tabel *specific indirect effect* sebagai berikut:

Tabel 7. Specific Indirect Effect

Variabel	<i>T</i> <i>Statistics</i>	<i>P</i> <i>Values</i>
Budaya Belajar (X1)-> Kesiapan Belajar Daring (Z)-> Kepuasan Belajar (Y)_	2,141	0,033
Karakteristik Kepribadian Mahasiswa (X2)-> Kesiapan Belajar Daring (Z) -> Kepuasan Belajar (Y)_	2,063	0,040

Sumber: data diolah peneliti, tahun 2021

H⁶: Pengaruh Budaya Belajar (X1) terhadap Kepuasan Belajar (Y) melalui Kesiapan Belajar Daring (Z)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *t-statistic* menunjukkan bahwa > 1.96 yaitu 2.141. Selanjutnya berdasarkan nilai *P-value* 0.033 < 0.05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel budaya belajar terhadap kepuasan belajar dengan kesiapan belajar daring sebagai variabel mediasi berpengaruh secara positif dan signifikan.

H⁷: Pengaruh Karakteristik Kepribadian Mahasiswa (X2) terhadap Kepuasan Belajar (Y) melalui Kesiapan Belajar Daring (Z)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *t-statistic* menunjukkan bahwa > 1.96 yaitu 2.063. Selanjutnya berdasarkan nilai *P-value* 0.040 < 0.05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel karakteristik kepribadian mahasiswa terhadap kepuasan belajar dengan kesiapan belajar daring sebagai variabel mediasi berpengaruh secara positif dan signifikan

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian secara keseluruhan menemukan faktor faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar pada pembelajaran daring antara budaya belajar, karakteristik kepribadian mahasiswa dan kesiapan belajar daring terbukti dapat menentukan serta mempengaruhi naik turunnya kepuasan belajar pembelajaran daring pada mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi UNJ. Selanjutnya penelitian ini menyimpulkan bahwa budaya belajar dan karakteristik kepribadian mahasiswa mempengaruhi kesiapan belajar daring pada mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi UNJ. Temuan lain dari penelitian ini adalah terkait pengaruh tidak langsung dari variabel mediasi kesiapan belajar daring dalam memperkuat pengaruh budaya belajar dan karakteristik kepribadian mahasiswa, ditemukan pengaruh yang signifikan pada mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi UNJ.

REFERENSI

- Afriyeni, N., & Rahayuningsih, T. (2020). *Konstruksi Alat Ukur Resiliensi Akademik untuk Kepuasan Belajar Online Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19*. 2(November), 135–146.
- Anggara, A. N., Studi, P., Akuntansi, P., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2020). *FKIP UMS PADA KEBIJAKAN WORK FROM HOME KASUS COVID-19*.
- Astuti, L. S., & Dian, N. (2019). ANALISIS KESIAPAN PENERAPAN E-LEARNING PADA SEKOLAH SMP MUHAMMADIYAH 2 TANGERANG. *Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK) 2021 Jakarta*, 7–11.
- Baber, H. (2020). *Determinants of Students ' Perceived Learning Outcome and Satisfaction in Online Learning during the Pandemic of COVID19*. 7(3), 285–292. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2020.73.285.292>
- Basol, G., Cigdem, H., & Unver, T. K. (2018). VARIABLES EXPLAINING THE ONLINE LEARNING READINESS LEVEL OF STUDENTS : TURKISH VOCATIONAL COLLEGE EXAMPLE. *European Journal of Education Studies*, 4(10), 14–32. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1302956>
- Budhianto, B. (2020). *MEMPENGARUHI KEBERHASILAN PEMBELAJARAN DARING (E - LEARNING)*. 1(1), 11–29.
- Drachslar, H. (2011). *Learner Characteristics*. May 2014. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6>
- Duan, X., Du, X., & Yu, K. (2018). School Culture and School Effectiveness : The Mediating Effect of Teachers ' Job Satisfaction. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 17(5), 15–25.
- Esterhuysen, M., Scholtz, B., & Venter, D. (2016). Intention to Use and Satisfaction of e-Learning for Training in the Corporate Context. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 11, 347–365. <https://doi.org/10.28945/3610>
- Fitri, H., & Putra, R. B. (2019). the Impact of Learning Culture on Readiness To Online Learning Through Learning Satisfaction As Intervening Variable in the Industrial Era 4.0. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 7(3), 309–316. <https://doi.org/10.31846/jae.v7i3.248>
- Gede, I. D., & Dwiyan, R. (2019). *PERAN KEPUASAN BELAJAR DALAM MENGUKUR MUTU PEMBELAJARAN DAN HASIL BELAJAR*. 5, 22–31.
- Ghazal, S., Al-samarraie, H., & Aldowah, H. (2018). “ I am Still Learning ”: Modeling LMS Critical Success Factors for Promoting Students ' Experience and Satisfaction in a Blended Learning Environment. *IEEE Access*, 6, 77179–77201. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2018.2879677>
- Hergüner, G., Buğra SON, S., Hergüner Son, S., & Dönmez, A. (2020). The effect of online learning attitudes of university Students on their Online Learning Readiness. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 19(4), 102–111.
- Hernawati, K. (2011a). *E-LEARNING ADAPTIF BERBASIS KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK*. 63–74.
- Hernawati, K. (2011b). *E-LEARNING ADAPTIF BERBASIS*

KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY Abstrak. 63–74.

- Hidayat, M. L., Prasetyo, W. H., & Budiutami, R. (2019). *PENGUKURAN KESIAPAN PENERAPAN E- LEARNING DI KELAS BAKAT ISTIMEWA OLAHRAGA SMA MUHAMAMDIYAH 1 KLATEN.*
- Hwee, J., & Koh, L. (2020). Perceptions of learning management system quality , satisfaction , and usage : Differences among students of the arts. *Australasian Journal of Educational Technology, 36*(3), 26–40.
- Irawati, D. Y., & Jonatan. (2020). *Evaluasi Kualitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Fakultas Teknik , Universitas Katolik Darma Cendika. 9*(2).
- Joosten, T., & Cusatis, R. (2020). Online Learning Readiness. *American Journal of Distance Education, 34*(3), 180–193.
<https://doi.org/10.1080/08923647.2020.1726167>
- Khasawneh, M., & Yaseen, A. B. (2017). *CRITICAL SUCCESS FACTORS FOR E-LEARNING SATISFACTION , JORDANIAN UNIVERSITIES ' EXPERIENCE. 5*(1), 56–69.
- Kumar, S. P. (2021). Impact of Online Learning Readiness on Students Satisfaction in Higher Educational Institutions. *Journal of Engineering Education Transformations, 34*, 64–70.
- Landrum, B., Bannister, J., Garza, G., & Rhame, S. (2020). A class of one : Students ' satisfaction with online learning. *Journal of Education for Business, 0*(0), 1–7. <https://doi.org/10.1080/08832323.2020.1757592>
- Liu, J. C. (2019). Evaluating online learning orientation design with a readiness scale. *Online Learning Journal, 23*(4), 42–61.
<https://doi.org/10.24059/olj.v23i4.2078>
- Muslikh, & Deviastri, L. (2017). *UPAYA MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI MELALUI INTELEKTUAL KAPITA DAN BUDAYA BELAJAR 9STUDI EMPIRIS PADA UNIVERSITAS YARSI. 1–19.*
- Nakayama, M., Mutsuura, K., & Yamamoto, H. (2014). Impact of learner's characteristics and learning behaviour on learning performance during a fully online course. *Electronic Journal of E-Learning, 12*(4), 394–408.
- Nakayama, M., & Santiago, R. (2012). Learner Characteristics and Online Learning. *Encyclopedia of the Sciences of Learning, 1754–1747.*
https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_1858
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. In *Electronic Journal of E-Learning* (Vol. 5, Issue 3, pp. 195–206).
- Nugraha, H., & Ambiyar, A. (2018). Pengaruh Budaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ketrampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Padang. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi, 18*(2), 49–54.
<https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.295>
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring. 56–60.*
- Purwandani, I. (2017). Analisa Tingkat Kesiapan E-Learning (E-Learning Readiness) Studi Kasus: AMIK Bina Sarana Informatika Jakarta. In

Bianglala Informatika (Vol. 5, Issue 2, pp. 102–107).

<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/Bianglala/article/view/2976/1895>

- Ramadhanu, A., Bayu Putra, R., Syahputra, H., Husna Arsyah, R., & Permata Sari, D. (2019). Learning Satisfaction Analysis of Online Learning Readiness with Learning Culture and Character Strength as Antecedent Variables. *Journal of Physics: Conference Series*, 1339(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1339/1/012080>
- Riefky, M., & Hamidah, W. N. (2019). *Pemodelan SEM PLS pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Layanan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIPA Surabaya*.
- Samuel, D. (2014). Pengaruh Budaya Belajar, Strategi Pengajaran Dosen, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Uksw. *Journal of Educational Social Studies*, 3(2).
- Santosa, D. (2017). *PENGEMBANGAN INSTRUMEN KEBERAGAMAN BUDAYA BELAJAR MAHASISWA*. September.
- Sasmita, H. O., Priatna, W. B., & Program, C. S. (2021). The Implementation Distance Learning System in Vocational Studies IPB University (Case of Communication Study Program). *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 25(2), 388–399.
- Shao, C. (2019). *An Empirical Study on the Identification of Driving Factors of Satisfaction with Online Learning Based on TAM **. 110(Emle), 1067–1073.
- Suryani, N. K. (2021). Student E-Learning Satisfaction During The Covid-19 Pandemic in Bali , Indonesia - Kepuasan Siswa Mengikuti E-Lea ... Kepuasan Siswa Mengikuti E-Learning Selama Pandemi Covid-19 di. *Jurnal*, 17(1), 141–151.
- Susilawati, S., Supriyatno, T., Siradjuddin, S., Yu, T., Richardson, J. C., Martin, F., Bolliger, D. U., Chambers, J., Dosen, P., Syaikh, I., Siddik, A., Bellitung, B., Pembelajaran, M. K., Ananda, O., Elyas, H., Setiaji, B., Ariadi, P., Dinata, C., Vonderwell, S., ... Mataram, U. (2020). Variables affecting online learning readiness in an open and distance learning university. *Educational Media International*, 8(1), 112–127. <https://doi.org/10.1080/09523987.2020.1786772>
- Wei, H. C., & Chou, C. (2020). Online learning performance and satisfaction: do perceptions and readiness matter? *Distance Education*, 41(1), 48–69. <https://doi.org/10.1080/01587919.2020.1724768>
- Yuliany, N., & Kusumayanti, A. (2020). Readiness Level of E-Learning Implementation of Mathematics Education Department Tingkat Kesiapan Matematika Penerapan E-Learning Jurusan Pendidikan. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 2(2), 192–206.